

PRAGMATIK IMPERATIF BERKONSTRUKSI DEKLARATIF PADA ANIME *DRIFTERS* KARYA KOUTA
HIRANO

Mochammad Rizky Rofiansyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Mochammad.19066@mhs.unesa.ac.id

Dra. Yovinza Bethvine Sopaheluwakan, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

yovinzabethvine@unesa.ac.id

Abstrak

Drifters adalah sebuah manga karya Kouta Hirano bergenre aksi-fantasi, yang mulai diserialkan pada tanggal 30 april 2009 dan diterbitkan pada majalah Shounen Gahosha. Serial manga drifter, mendapatkan kesempatan yang sama halnya dengan Manga-manga lainnya seperti *Naruto*, yang pada akhirnya mendapatkan serialisasi dalam bentuk anime dengan studio produksi bernama Hoods Drifter Studio, yang ditayangkan pada tanggal 7 oktober 2016. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak dan Teknik catat, metode simak adalah suatu metode penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan dari bahasa yang diteliti untuk memperoleh data, menyimak dalam hal ini tidak hanya secara lisan namun juga secara tulis. Teknik ini merupakan teknik lanjutan dari teknik simak yang memperhatikan baik secara lisan maupun secara tulis. Data yang terkumpul berjumlah 25 data. Namun, data yang dianalisis sejumlah 10 data, karena data tersebut relevan dan sudah mewakili dari pragmatik imperatif berkonstruksi deklaratif. Hal ini dikarenakan data yang terkumpul memiliki kemiripan antara satu data dengan data lainnya. bentuk tuturan pragmatik imperatif harus dipahami melalui konteks dan pemahaman makna.

Kata Kunci: Anime Drifter, Tindak Tutur, Deklaratif Imperatif.

Abstract

Drifters is an action-fantasy manga by Kouta Hirano, which was serialized on April 30, 2009 and published in Shounen Gahosha magazine. The drifter manga series, got the same opportunity as other manga such as *Naruto*, which eventually got serialized in the form of an anime with a production studio called Hoods Drifter Studio, which aired on October 7, 2016. In this research, the researcher uses data collection techniques with the listening method and note-taking technique, the listening method is a method of providing data that is carried out by listening to the use of the language under study to obtain data, listening in this case not only orally but also in writing. This technique is an advanced technique of listening techniques that pay attention both orally and in writing. The data collected amounted to 25 data. However, the data analyzed are 10 data, because the data are relevant and have represented the imperative pragmatics of declarative construction. This is because the data collected has similarities between one data and another.

Keywords: Anime Drifter, Speech Acts, Declarative Imperative

要旨

*DRIFTERS*は平野耕太によるアクション・ファンタジー漫画で、2009年4月30日に少年画報社で連載された。ドリフターズは、『NARUTO-ナルト-』などの漫画と同じように、2016年10月7日に放送された『Hoods Drifter Studio』という制作スタジオでアニメ化された。この研究では、研究者はデータ収集の手法として、リスニング法とノートテイキング法を用いている。リスニング法とは、データを得るために、研究対象の言語の使用を聞き取ることによって行われるデータ提供の手法であり、この場合の聞き取りは口頭だけでなく、文章でも行われる。この技法は、口頭と筆記の両方に注意を払うリスニング技法の上級技法である。収集されたデータは25件にのぼる。しかし、分析したデータは、宣言的構文の命令語用論に関連し、それを表現したものであるため、10個のデータである。というのも、収集されたデータには、あるデータと別のデータの間に共通点があるからである。

キーワード: アニメドリフター、発話行為、宣言型命令

PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan yang melibatkan penutur dan lawan tutur. Menurut Wijana (1996:10-11) bahwasannya aspek-aspek yang berhubungan dengan penutur dan lawan tutur yakni usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dan lain sebagainya. Dalam setiap komunikasi memiliki tujuan, Menurut Wijana (1996:11) bentuk-bentuk tuturan dari penutur dilatarbelakangi maksud dan tujuan tertentu, didalam pragmatik berbicara atau berkomunikasi merupakan aktifitas yang berorientasi pada tujuan. Salah satu bentuk yang digunakan dalam berkomunikasi adalah tuturan imperatif atau kalimat perintah, disebut juga sebagai *meirei* (命令) dalam bahasa Jepang. Menurut Moeliono 2 (dalam Rahardi 2005:2) bahwa berdasarkan pada nilai komunikatif dapat dibagi menjadi lima yaitu, (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat imperatif, (3) kalimat interogatif, (4) kalimat ekslamatif, (5) kalimat empatik. Dalam berkomunikasi interpersonal sesungguhnya pada penggunaan kalimat imperatif tidak hanya berkonstruksi imperatif. Menurut Rahardi (2005:5) Makna pragmatik imperatif sebuah tuturan tidak selalu sejalan dengan wujud konstruksinya, akan tetapi ditentukan oleh konteks situasi tutur yang menyertainya, melingkupi, dan melatarinya.

Pragmatik imperatif merupakan tuturan imperatif tak langsung, berdasarkan konteksnya. Menurut Rahardi (2005:134) makna pragmatik imperatif tidak berwujud dalam tuturan imperatif melainkan dalam wujud tuturan yang non-imperatif, dijelaskan kembali bahwasannya makna pragmatik imperatif jauh lebih banyak ditemukan dan diungkapkan pada tuturan deklaratif dan interogatif. Wujud pragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif berdasarkan klasifikasi bentuk imperatif dan berdasarkan konteksnya. Menurut Rahardi (2005:135) tuturan deklaratif yang menyatakan makna imperatif dapat dibedakan menjadi beberapa klasifikasi, yakni pragmatik imperatif suruhan, ajakan, permohonan, dan larangan. 12 Oleh karena itu, bentuk tuturan deklaratif dapat bermakna imperatif atau sesuai dengan klasifikasi yang terdapat pada kalimat imperatif atau *hatarakikake no bun* (働きかけの文) yakni imperatif suruhan atau *meirei* (命令), imperatif larangan atau *kinshi* (禁止), imperatif permohonan atau *irai* (依頼), imperatif ajakan atau *kanyuu* (勧誘). Dalam hal ini, secara kalimat deklaratif memiliki peranan penting dalam pemaknaan pragmatik imperatif.

1) Pragmatik imperatif suruhan atau *meirei* (命令)

Menurut Rahardi (2005:135) pragmatik imperatif suruhan digunakan dengan cara memunculkan pihak ketiga sebagai contoh ataupun dirinya sendiri dengan penuturan berupa bentuk non imperatif yakni bentuk deklaratif. Pragmatik imperatif dalam Bahasa Jepang yang mengandung makna suruhan yang keras, Menurut Rahardi (2005:135) pemaknaan pragmatik imperatif suruhan ditandai dengan adanya nada seperti paksaan dan desakan, yang dapat berupa ancaman atau peringatan, berdasarkan kondisi antara penutur dan lawan tutur.

先生：雨が降っているよ！

Guru : Sekarang sedang hujan lho.

Konteks indeksial:

Ketika pulang sekolah dan para siswa banyak yang pulang menerobos lebatnya hujan. Secara tak langsung menyuruh untuk membawa/ menggunakan payung dengan bentuk deklaratif berita.

2) Pragmatik imperatif larangan atau *kinshi* (禁止)

Menurut Rahardi (2005:135) Pragmatik imperatif larangan ditandai dengan ketidaklangsungan dan tuturan yang cenderung kasar sebagai peringatan yang berupa kalimat deklaratif. Pragmatik imperatif larangan digunakan dengan tujuan agar lawan tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan oleh penutur, pragmatik imperatif larangan atau *kinshi* (禁止) yang mana penutur bertujuan untuk tidak memperbolehkan, melarang lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan, ditandai dengan adanya penyangkalan, pernyataan ekspresi penolakan, maupun hinaan terhadap lawan tutur sesuai dengan konteks.

クラスリーダー：我がなら、やらない。

Ketua kelas : Kalau aku tak akan melakukannya

Konteks indeksial:

Para siswa ingin membolos dari kelas mata kuliah, namun ketua kelas menyangkal dengan mencontohkan dirinya sebagai objek.

Secara tak langsung melarang dengan pernyataan yang mencontohkan melalui dirinya sendiri.

3) Pragmatik imperatif permohonan atau irai (依頼)

Menurut Rahardi (2005:136) Pragmatik imperatif permohonan cenderung ditujukan kepada orang yang lebih tinggi derajatnya, dan memiliki ketidaklangsungan yang sangat tinggi dan dituturkan dengan bentuk non imperatif seperti deklaratif dengan tujuan agar lebih santun. Pragmatik imperatif permohonan atau *irai* (依頼) memiliki ciri dalam memiliki makna imperatif yang halus, berbeda dengan *meirei* (命令). Secara penggunaan kalimat atau tuturan imperatif permohonan atau *irai* (依頼) yang penuturnya memiliki derajat atau lawan tutur yang perlu dihormati, yang ditandai dengan bentuk kesopanan.

將軍：お引きならば、ありがとうございます。

Jendral: Saya berterima kasih jika anda mundur.

Konteks indeksial:

Para petinggi antar negara setelah perang panjang, ingin melakukan genjatan senjata.

Hal tersebut secara tak langsung memohon agar segera memberhentikan pertempuran.

4) Pragmatik imperatif ajakan atau kanyuu (勧誘)

Menurut Rahardi (2005:136) pragmatik imperatif disampaikan dengan Pragmatik imperatif ajakan dapat diidentifikasi dengan adanya kesantunan mengajak. Penutur yang memberikan contoh kegiatan yang ingin dilakukan secara bersama dengan lawan tutur, kemudian penutur mengajak lawan tutur untuk melakukannya.

ダイスケさん：俺昼ごはん食べたいよ。

明さん：あたしも行く。

Daisuke san : Aku ingin makan siang lho.

Akira san : Aku juga ikut.

Konteks indeksial:

Ketika istirahat para siswa sedang bersantai sedangkan Daisuke tiba-tiba ingin makan bicara pada teman-temannya. Secara tak langsung ingin segera makan namun bermakna mengajak teman-temannya, yang memunculkan dirinya sebagai objek contoh untuk memancing temannya agar melakukan hal yang sama.

Menurut Rahardi (2005:134) pragmatik imperatif tidak berbentuk maupun berwujud dalam tuturan imperatif melainkan dalam wujud tuturan yang non-imperatif, dijelaskan kembali bahwasannya makna

pragmatik imperatif jauh lebih banyak ditemukan dan diungkapkan pada tuturan deklaratif dan interogatif.

Dalam bahasa Jepang kalimat deklaratif disebut *nobetate no bun* (述べ立ての文), menurut Sutedi (2011:69) kalimat deklaratif atau *nobetate no bun* (述べ立ての文) merupakan tuturan yang berfungsi menyampaikan suatu informasi kepada lawan tutur. Kalimat deklaratif atau *nobetate no bun* (述べ立ての文) diidentifikasi menjadi dua bentuk yakni sebagai berikut,

1) Berita atau Genshou-byoushabun (現象一秒筆者文)

Merupakan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan makna suatu informasi mengenai peristiwa atau kejadian nyata. Contohnya sebagai berikut,

昨日、山田さんはここに来た。

(Kemarin, Yamada datang kesini)

2) Pernyataan atau handanbun (判断文)

Menurut Sutedi (2011:71) Merupakan kalimat yang menyatakan sesuatu dengan pola kalimat tertentu. Pernyataan atau *handanbun* (判断文) berupa kalimat yang berisi suatu keputusan, klaim, pendapat maupun kepastian. Hal tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan bentuk kalimat ke dalam dua segi yaitu, yakni segi isi atau imiteki naiyou (意味的内容) yang berdasarkan arti, dan segi fungsi atau *dentatsuteki kinou* (伝達機能) yang berdasarkan kegunaan.

あの人はマドンナにっている。

(orang itu mirip madonna)

部屋にテレビがある。

(Di kamar ada televisi)

Dalam memaknai pragmatik imperatif yang berkonstruksi deklaratif harus dikaitkan dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan atau kalimat deklaratif tersebut. Menurut Rahardi (2005:93) makna pragmatik imperatif sangat ditentukan oleh latar belakang dan konteks yang terjadi antara penutur dan lawan tutur.

Konteks secara linguistik merupakan bentuk-bentuk aspek yang ada, baik fisik maupun latar belakang sosial yang relevan dengan tuturan antara penutur dan lawan tutur. Menurut Wijana (2011:11) konteks dalam pragmatik merupakan semua latar belakang pengetahuan yang dipahami antara penutur dan lawan tutur. Selain itu

menurut Rohmadi (dalam Wijana, 2011:28) mengatakan bahwa konteks merupakan suatu kondisi atau suatu peristiwa yang melatar belakangi pertuturan yang terjadi antara penutur dan lawan tutur.

METODE

Sebuah penelitian perlu adanya metode agar penelitian tersebut berjalan dengan sistematis. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi. Tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data diperoleh dengan cara mencari data, mengumpulkan data, dan menganalisis data yang diperlukan dalam penulisan. Menurut Moleong (2005:11) analisis data secara kualitatif deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Menurut Moleong 2005:157 sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian ini adalah anime *Drifters* karya Kouta Hirano. Peneliti memilih sumber data tersebut dikarenakan dalam anime *Drifters* terdapat banyak adegan pertempuran era feudal yang dimana instruksi, tuturan dari pimpinan baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk kedalam pragmatik imperatif yang berkonstruksi deklaratif. Dari sumber data tersebut, peneliti menjabarkan pragmatik imperatif yang berkonstruksi deklaratif pada dialog anime *Drifters*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak dan Teknik catat. Menurut mahsun (2014:92) metode simak adalah suatu metode penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan dari bahasa yang diteliti untuk memperoleh data, menyimak dalam hal ini tidak hanya secara lisan namun juga secara tulis. Menurut mahsun (2014:92) teknik catat adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat hasil simak data pada kartu data. Teknik ini merupakan teknik lanjutan dari teknik simak yang memperhatikan baik secara lisan maupun secara tulis. Peneliti menyimak, memperhatikan secara seksama sumber data berupa anime *Drifters* khususnya pada dialog dialog tersebut, serta mencatat data yang mengandung penggunaan tindak tutur imperatif yang berkonstruksi deklaratif.

Analisis data merupakan hal yang penting untuk dilakukan setelah data yang berasal dari sumber data dikumpulkan. Peneliti memilah data-data yang penting dan sesuai untuk digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Menurut Mahsun

(2005:280) analisis kualitatif berfokus pada paradigma berpikir induktif, yaitu suatu paradigma yang bertitik tolak dari yang khusus ke yang umum. Artinya konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi analisis kualitatif dikembangkan atas dasar kejadian yang terjadi di lapangan, dalam konteks penelitian ini berarti dasar analisis penelitian ini dikembangkan dari kejadian yang terjadi di sekitar karakter yang saling berinteraksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul berjumlah 25 data. Namun, data yang dianalisis sejumlah 10 data, yaitu data yang relevan dan sudah mewakili dari bentuk tindak tutur perintah tidak langsung. Hal ini dikarenakan data yang terkumpul memiliki kemiripan antara satu data dengan data lainnya. Sehingga data yang memiliki kemiripan dipilih salah satu yang selanjutnya dianalisis pada bab ini. Sedangkan data lengkapnya terlampir pada daftar lampiran.

4.1.1 Tabel Data dan Bentuk Kalimat Deklaratif

No.	Klasifikasi bentuk kalimat deklaratif	Jumlah data
1.	Berita atau <i>Genshou-byoushabun</i> (現象一秒ん者文)	8
2.	Pernyataan atau <i>handanbun</i> (判断文)	17
Total data yang ditemukan		25

4.1.2 Tabel Data Pragmatik Imperatif berkonstruksi Deklaratif

No.	Klasifikasi bentuk kalimat deklaratif	Jumlah data
1.	Ajakan atau <i>kanyuu</i> (勧誘)	6
2.	Permohonan atau <i>irai</i> (依頼)	1
3.	Suruhan atau <i>meirei</i> (命令)	12
4.	Larangan atau <i>kinshi</i> (禁止)	17
Total data yang ditemukan		25

Bentuk

1. Berita atau *Genshou-byoushabun* (現象一秒ん者文)

Ii Naomasa: 貴様ら、負けたのんだぞ!

(Sumber: Anime *Drifters* Episode 1; menit 05.30)

Ii Naomasa menuturkan 「貴様ら」 tersebut merujuk pada pasukan klan Shimazu yang berusaha menahan gerak laju pasukan Ii Naomasa. Karena secara kontekstual pasukan penembak dari klan Shimazu telah dikalahkan oleh pasukan kavaleri milik Ii

Naomasa. Pada tuturan tersebut menunjukkan kejadian langsung yang baru saja terjadi secara nyata kepada lawan tutur yakni Shimazu Toyohisa. Oleh itu dapat disimpulkan tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk kalimat deklaratif berupa penyampaian berita atau *genshou-byounshabun* (現象秒ん者文).

2. Pernyataan atau *handanbun* (判断文)

Shimazu Toyohisa: 刀を捨てておる。殺すは戦法道じゃが、下り首は恥ずじゃ。

(Sumber: Anime *Drifters* Episode 5; menit 20.51)

Shimazu Toyohisa dalam hal ini memberikan pernyataan yakni pada 「殺すは戦法道じゃが、下り首は恥ずじゃ。」 yang memiliki arti. “Pada cara berperang memang membunuh. Tapi memenggal orang yang menyerah itu memalukan”.

Dalam hal ini penutur yakni Shimazu Toyohisa menyatakan bahwasannya walaupun kita dalam kondisi atau berperang dan diharuskan untuk membunuh. Namun secara kontekstual, kode etik yang dianut oleh Shimazu Toyohisa sebagai seorang samurai berdasarkan kode etik Bushido (武士道) merupakan hal yang memalukan jika membunuh orang atau prajurit yang menyerah, secara kontekstual menyerah secara sukarela. Secara tidak langsung Shimazu Toyohisa menyatakan bahwa dirinya tak akan membunuh musuh yang menyerah secara sukarela, walaupun dalam kondisi perang sekalipun.

Pemaknaan

1. Suruhan atau *Meirei* (命令)

Ii Naomasa: 貴様ら、負けたのんだぞ！

(Sumber: Anime *Drifters* Episode 1; menit 05.30)

Tuturan yang dituturkan oleh Ii Naomasa pada pembahasan sebelumnya yang merupakan kalimat deklaratif berupa berita atau *genshou-byounshabun* (現象秒ん者文). Hal tersebut bukan tanpa alasan, ii naomasa menyampaikan berita tersebut karena pimpinan pasukan musuh tersebut masih gigih dalam bertempur, yang mengakibatkan penyampaian berita secara langsung bernada ancaman, yang secara tidak langsung menyuruh lawan tutur yakni Shimazu Toyohisa untuk menyerah dan menghentikan perlawanan. Jadi, berdasarkan tuturan dan secara kontekstual bermakna pragmatik imperatif suruhan atau *meirei* (命令), yang berkonstruksi deklaratif berupa berita.

2. Larangan atau *Kinshi* (禁止)

Shimazu Toyohisa: 刀を捨てておる。殺すは戦法道じゃが、下り首は恥ずじゃ。

(Sumber: Anime *Drifters* Episode 5; menit 20.51)

Shimazu Toyohisa menuturkan kepada lawan tuturnya yakni seorang prajurit elf yang hendak membunuh musuhnya yakni pada 殺すは戦法道じゃが、下り首は恥ずじゃ. yang berarti walaupun dalam pertempuran sekalipun orang yang menyerah itu tak pantas dibunuh karena merupakan hal yang hina dan memalukan jika membunuh orang yang menyerah tersebut. Secara kontekstual merujuk pada prinsip kode etik Samurai yakni Bushido (武士道). Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh Shimazu Toyohisa dapat dimaknai sebagai larangan kepada lawan tuturnya. Jadi, tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif larangan atau *kinshi* (禁止).

PENUTUP

Simpulan

Salah satu bentuk yang digunakan dalam berkomunikasi adalah tuturan imperatif atau kalimat perintah. Bahasa Jepang mempunyai banyak sekali bentuk-bentuk tuturan imperatif tidak langsung yang diungkapkan secara pragmatis yang dapat disebut juga sebagai pragmatik imperatif yang dapat berupa bentuk tuturan interogatif maupun bentuk tuturan deklaratif yakni bentuk berita dan pernyataan. Akan tetapi dalam memahami bentuk tuturan pragmatik imperatif harus dipahami melalui konteks dan pemahaman makna. Karena hal tersebut, berdampak pada persepsi lawan tutur dalam memaknai tuturan tersebut.

Tuturan pragmatik imperatif yang berkonstruksi deklaratif pada Anime *Drifters* karya Kouta Hirano ditemukan bahwa klasifikasi terbanyak yakni bentuk tuturan deklaratif berjenis pola kalimat pernyataan berjumlah 11 data. Sedangkan untuk bentuk pemaknaan pragmatik imperatif ditemukan bahwa klasifikasi terbanyak yakni bentuk pragmatik imperatif suruhan dan larangan yang masing-masing berjumlah 12 data dan 6 data.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Anime *Drifters* karya Kouta Hirano pada dasarnya penelitian ini jauh dari kata sempurna. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan kebahasaan terutama Bahasa Jepang. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

a.Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai kalimat pragmatik imperatif yang berkonstruksi deklaratif pada anime *Drifters* karya Kouta Hirano.

b.Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan keseluruhan kalimat pragmatik imperatif yang berkonstruksi deklaratif pada anime *Drifters* karya Kouta Hirano.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Bahasa dan Seni. 2019. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni.
- <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2322355/anime-adaptasi-manga-drifters-siap-tayang-yang-diakses-pada-tanggal-9-Januari-2023>
- <https://www.darkhorse.com/Books/3000-860/Drifters-Volume-5-TPB-yang-diakses-pada-tanggal-19-Januari-2023>
- <https://animeuknews.net/2020/09/drifters-virtual-tour/> yang diakses pada tanggal 20 Januari 2023
- Hayashi, Takeshi. 1990. *The Japanese Experience in Technology*. Tokyo: United Nation University Press.
- Iori, Isao. 2005. *Shokyu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handobukku*. Tokyo: Kurashiki Inshatsu Kabushikigaisha.
- Koizumi, Tamotsu. 2001. *人間語用論研究 一理論と応用一*. Tokyo: Kennkyusha
- Latif. 2021. "Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam Drama Rupan no Musume episode 1-2 karya Dai Yokozeki dan Yuichi Tokunaga". Universitas Negeri Surabaya.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Moleong, Lexy. 2005. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuramila. 2020. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Prakasiwi, Vivian Larasati. 2018. "Makna Tuturan Imperatif Tidak Langsung dalam Drama Code Blue Season 2 「コードブルー」 karya Koji Hayashi". Universitas Negeri Surabaya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.
- Sudjana dan Dahidi, Ahmad. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta Pusat: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sutedi, dedi. 2011. *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang (cetakan IV) 日本語学の基礎 NIHONGO GAKU NO KISO*. Bandung: Humaniora
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana PragmatikKajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.